



Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Tegal

Agus Susanto^{1*}, Ahmad Aniq Barlian², Kristy Natalia Suwito³

¹⁻³Politeknik Harapan Bersama, Jalan Mataram, Kota Tegal, Indonesia

Abstrak

Pandemi COVID-19 sudah berlangsung relatif lama, tetapi belum ada tanda-tanda berakhir. Banyak faktor yang menyebabkan pemutusan rantai penularan COVID-19 tidak optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Selama pandemi COVID-19 berlangsung masih banyak ditemukan masyarakat yang enggan menjaga menjaga jarak dan tidak mengenakan masker wajah di ruang publik. Kemungkinan besar, kondisi ini sebagai dampak dari kurangnya pengetahuan tentang COVID-19. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis korelasi antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19. Peneliti menggunakan rancangan potong lintang (*cross-sectional*) dan observasional analitik. Penelitian dilaksanakan di Kota Tegal, dengan subjek penelitian masyarakat yang berusia 18 tahun ke atas. Ukuran sampel penelitian adalah sebanyak 313 orang. Data dikumpulkan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 dengan menyebarkan kuesioner secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *Googleform* dan *WhatsApp*. Hasil studi memperlihatkan bahwa mayoritas pengetahuan dan tindakan pencegahan penularan COVID-19 responden berada pada kategori cukup. Penelitian ini juga mengindikasikan adanya korelasi yang bermakna antara pengetahuan dan aktivitas pencegahan COVID-19 ($P\text{-value} = 0,014$), yang berarti tingkat pengetahuan berperan dalam kegiatan pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, pengetahuan, tindakan pencegahan.

Abstract

The COVID-19 pandemic has been going on for a relatively long time, but there is no sign of ending. There are many factors that cause the breaking of the chain of transmission of COVID-19 is not optimal. One of the reasons is the lack of public awareness to implement strict health protocols. During the COVID-19 pandemic, there were still many people who were reluctant to keep their distance and did not wear face masks in public spaces. Most likely, this condition is the result of a lack of knowledge about COVID-19. This study generally aims to analyze the correlation between knowledge and action to prevent COVID-19. The researcher used a cross-sectional and analytical observational design. The research was conducted in the City of Tegal, with the research subjects of the community aged 18 years and over. The sample size of the study was 313 people. Data was collected in December 2020-January 2021 by distributing questionnaires online using the *Googleform* and *WhatsApp* applications. The results of this study show that the majority of respondents' knowledge and precautions for COVID-19 transmission are in the sufficient category. This study also indicates that there is a significant correlation between knowledge and prevention activities ($P\text{-value} = 0.014$), which means the level of knowledge plays a role in COVID-19 prevention activities.

Keywords: COVID-19, knowledge, prevention.

Korespondensi*: Agus Susanto, Politeknik Harapan Bersama, Jalan Mataram No. 9 Kota Tegal, Indonesia, E-mail: agussus@yahoo.com, Phone: +6287878842626

<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i06.1735>

Received : 28 Januari 2022 / Revised : 14 Juni 2022 / Accepted : 16 Oktober 2022

Copyright © 2022, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Mencuatnya kasus COVID-19 di Kota Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019, mengejutkan dunia. Jenis penyakit baru ini menginfeksi saluran pernapasan dan mudah menular.^{1,2} COVID-19 dengan sangat cepat menginfeksi berjuta-juta jiwa. *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi di bulan Maret 2020 dan perlu tindakan penanganan yang serius.^{3,4} Penularan COVID-19 yang sangat masif berdampak pada inisiatif berbagai negara di dunia untuk melakukan tindakan pembatasan di wilayahnya. Pembatasan wilayah terjadi mulai tingkat global hingga lokal.⁵

Indonesia tidak luput dari penyebaran virus tersebut, pada awal bulan Maret 2020 ditemukan kasus infeksi pertama.⁶ Setelah itu, kasus-kasus lain bermunculan di seluruh wilayah Indonesia. Penyebaran dan penularan COVID-19 mengalami fluktuasi, cenderung mengalami kenaikan yang signifikan pasca liburan panjang.⁷ Kenaikan jumlah penderita COVID-19 tidak hanya terjadi di Indonesia saja, tetapi juga terjadi di tingkat global. Cepatnya penyebaran penularan COVID-19 dikarenakan kemampuan virus penyebab COVID-19 bermutasi dan lebih mudah menular dibandingkan dengan varian virus COVID-19 pada saat kemunculannya.⁸

Berbagai tindakan preventif untuk menghambat laju penularan COVID-19 telah banyak diupayakan, seperti pembatasan wilayah dan penerapan protokol kesehatan di semua lini.⁹⁻¹¹ Namun, upaya tersebut belum berhasil menanggulangi penyebaran virus COVID-19 secara tuntas. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kesadaran masyarakat untuk menaati protokol kesehatan. Kebanyakan masyarakat mulai merasa terbiasa dengan pandemi, karena wabah COVID-19 telah terjadi lebih dari satu tahun.^{12,13}

Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan sebuah tindakan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh individu, dimana pengetahuan individu secara langsung maupun tidak langsung akan

menggerakkan seorang melakukan sebuah tindakan tertentu.^{14,15} Mengacu pada teori tersebut, upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 juga dipengaruhi oleh pemahaman individu tentang COVID-19. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel tersebut. Penelitian yang dilaksanakan di Banguntapan, Kabupaten Bantul mengindikasikan bahwa pengetahuan secara positif berhubungan dengan tindakan preventif dari infeksi COVID-19.¹⁶ Penelitian di Kota Depok juga menunjukkan hal yang serupa, masyarakat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik terkait COVID-19 akan mendukung upaya preventif dari infeksi COVID-19.¹⁷

Penelitian tentang COVID-19 memang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Penelitian terdahulu dilaksanakan dengan cakupan beberapa cakupan wilayah yang terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan pada cakupan wilayah yang sempit seperti desa dan kota besar. Penelitian ini dilakukan dalam lingkup yang lebih besar wilayah kota pesisir pantai dengan sebaran demografi yang lebih beragam. Kondisi yang lebih heterogen ini dapat menyebabkan temuan penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena banyaknya faktor yang memengaruhi sebuah tindakan selain pengetahuan individu. Alasan lainnya, penelitian serupa belum pernah dilakukan di Kota Tegal. Kota Tegal pada awal pandemi COVID-19 merupakan salah satu kota yang memiliki kasus nol (*zero cases*), tetapi di kemudian hari berubah menjadi zona merah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi terkait penanggulangan COVID-19 melalui rekayasa sosial. Berdasarkan berbagai pertimbangan tersebut maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis korelasi tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan infeksi COVID-19.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah

warga Kota Tegal, yang berusia minimal 18 tahun. Jumlah responden penelitian ini adalah 313 orang. Pengambilan data dilaksanakan selama dua bulan, yaitu bulan Desember 2020 dan Januari 2021. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui aplikasi *Google Form* dengan link <https://forms.gle/Jv3BMoyWcEc6Npex6>. Penyebaran kuesioner kepada responden dilakukan dengan bantuan aplikasi percakapan *WhatsApp*. Kuesioner yang digunakan telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas. Hasil kuesioner yang terkumpul diolah dengan menggunakan SPSS dan selanjutnya disajikan secara deskriptif dan tabulasi silang. Analisis deskriptif dipergunakan untuk menganalisis data dalam satu variabel, yang disajikan dalam frekuensi dan persentase. Tabulasi silang dipergunakan untuk menganalisis korelasi antar dua variabel. Uji korelasi antara variabel independen dan dependen dilakukan dengan uji *Chi-Square* dengan nilai signifikansi 0,05. Terdapat korelasi signifikan antara dua variabel yang diuji apabila nilai $P_v \leq 0,05$.

Hasil

Temuan lapangan setiap variabel disajikan secara deskriptif dan selanjutnya dilakukan tabulasi silang untuk melihat korelasi antara pengetahuan dengan upaya untuk mencegah infeksi COVID-19. Penyajian data secara deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik responden.

Bagian ini memberikan penjelasan tentang karakteristik dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Karakteristik pertama adalah berdasarkan kelompok umur responden. Mayoritas responden adalah golongan usia 21-30 tahun, sebesar 60% dari keseluruhan responden, sedangkan golongan usia paling sedikit adalah golongan usia di atas 60 tahun, yaitu satu orang. Sementara itu menurut jenis kelamin, mayoritas responden adalah

perempuan. Responden penelitian yang berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 55%. Sisanya 45% adalah berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik responden selanjutnya adalah menurut pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan responden paling rendah SLTP, yaitu sebanyak dua orang (1%) dan selebihnya adalah lulusan SLTA dan perguruan tinggi. Responden yang memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi merupakan jumlah yang paling banyak, yaitu sebesar 77% dari total responden. Pendidikan di tingkat perguruan tinggi terbagi menjadi kelompok diploma (D1-D3) dan kelompok sarjana (D4/S1-S3). Responden dengan pendidikan terakhir tingkat diploma adalah sebanyak 58 orang dan yang memiliki pendidikan terakhir tingkat sarjana adalah sebanyak 183 orang. Karakteristik responden terakhir adalah menurut jenis pekerjaan responden pada saat pengisian kuesioner. Mayoritas responden berkerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 126 orang (40,3%) dan paling sedikit adalah sebagai pedagang, sebanyak 23 orang (7,3%) dari keseluruhan responden.

Variabel pengetahuan yang digali dalam penelitian ini meliputi pengetahuan mengenai COVID-19 dan pengetahuan berkenaan dengan upaya preventif dari penularan COVID-19. Hasil statistik secara deskriptif pengetahuan responden tersaji dalam Tabel 1. Tabel tersebut menampilkan skor yang diperoleh semua butir pernyataan variabel pengetahuan yang diisi oleh responden. Distribusi frekuensi dalam tabel memperlihatkan total jawaban responden yang menjawab dengan benar pada butir tersebut. Secara keseluruhan pengetahuan responden tentang COVID-19 berada pada kategori cukup, yang ditunjukkan dengan persentase jawaban sebesar 64%. Demikian juga, pengetahuan terkait dengan upaya preventif dari penularan COVID-19 berada pada tingkatan cukup, yaitu sebesar 72%.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Pengetahuan

No.	Pernyataan	n	%
Pengetahuan tentang COVID-19			
1.	COVID-19 adalah jenis penyakit yang dapat menular melalui cairan tubuh	283	90
2.	COVID-19 menular kepada semua golongan umur	310	99
3.	Semua orang yang tertular oleh virus SARs-COV2 pasti akan mengalami demam tinggi	81	26
4.	Masa inkubasi COVID-19 berkisar 14 hari ketika memasuki tubuh manusia	303	97
5.	Virus SARS-COV2 penyebab COVID-19 dapat bertahan pada suhu 60° Celsius	251	80
6.	Orang dengan daya tahan tubuh kuat tidak bisa terinfeksi oleh virus SARS-COV2	56	18
7.	COVID-19 sudah tidak berbahaya karena sudah ditemukan obat untuk mengobati penyakit tersebut.	268	86
8.	Virus SARS-COV2 dapat bertahan hidup lebih dari seminggu di uang kertas	263	84
9.	Suhu tubuh melebihi 37°C merupakan satu-satunya tanda tubuh telah terinfeksi COVID-19	93	30
10.	Orang melakukan tes dengan hasil non reaktif dipastikan bebas dari COVID-19	99	32
12.	COVID-19 tidak bisa hidup di wilayah yang bersuhu tropis.	56	18
13.	Balita merupakan kelompok usia yang rentan terinfeksi COVID-19	288	92
14.	Virus SARS-COV2 penyebab COVID-19 dapat bermutasi	287	92
15.	Virus SARS-COV2 tidak dapat menginfeksi orang yang pernah terinfeksi virus SARS-COV2 sebelumnya	294	94
Pengetahuan tentang Pencegahan COVID-19			
16.	COVID-19 dapat dicegah dengan menggunakan masker kain berlapis 1	112	36
17.	Mencuci tangan dengan menggunakan sabun dapat membunuh 100% virus SARS-COV2 yang menempel di tubuh	58	19
18.	Meningkatkan daya tubuh dapat mencegah infeksi COVID-19	309	99
19.	Jarak minimal satu meter dengan orang lain dapat mencegah infeksi COVID-19	301	96
20.	Menghindari bersalaman tidak dapat menghalangi paparan virus SARS-COV2	59	19
21.	Menutup pintu dan jendela rumah dapat mencegah infeksi COVID-19	121	39
22.	Cuci tangan dengan <i>handanitizer</i> ketika di luar rumah dapat mencegah paparan SARS-COV2	303	97
23.	Mengenakan masker jenis scuba efektif digunakan untuk mencegah penularan COVID-19	117	37
24.	Mengenakan masker pada saat keluar rumah hanya diwajibkan bagi orang sakit	225	72
25.	Tidak pergi ke tempat wisata bentuk upaya memotong rantai penularan COVID-19	311	99
26.	Tidak menyentuh muka pada saat di luar rumah dapat mengurangi penularan COVID-19	306	98
27.	Berbagi makanan dengan teman tidak dapat menularkan COVID-19	295	94
28.	Memakan buah-buahan setiap hari dapat mengurangi potensi tertular COVID-19	292	93
29.	Berjemur di pagi tidak efektif mencegah penularan COVID-19	261	83
30.	Mengonsumsi kopi setiap hari efektif menurunkan potensi penularan COVID-19	290	93

Tabel 1. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sangat beragam yaitu dari tingkat kurang baik sampai dengan baik. Sebanyak 18 butir dari 30 pernyataan yang diisi oleh responden memiliki skor di atas 80 % atau kategori baik dan sebanyak sembilan butir pertanyaan berada pada kategori kurang atau dengan skor di bawah 50% dan sebanyak satu butir pernyataan berada pada kategori cukup, yaitu skor antara 50%-80%.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden berada

pada kategori cukup yaitu sebesar 71,2% dari total responden. Hanya 24% responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan pencegahannya. Sedangkan aktivitas pencegahan COVID-19 mayoritas berada kategori cukup baik, yaitu sebesar 58,8%. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sebanyak 38,3% responden masih belum melaksanakan upaya pencegahan dengan baik. Responden yang berupaya mencegah infeksi COVID-19 dengan baik hanya sebesar 2,9%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan tentang COVID-19

Variabel	Kategori	n	%
Pengetahuan	Baik	75	24,0
	Cukup baik	223	71,2
	Kurang	15	4,8
Tindakan Pencegahan	Baik	9	2,9
	Cukup baik	184	58,8
	Kurang	120	38,3

Tabel 3 memperlihatkan bahwa mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori cukup dan memiliki tindakan

preventif yang cukup baik. Jumlah responden yang berpengetahuan dan mempunyai tindakan yang cukup adalah sebanyak 141 atau sebesar 45%. Tidak ditemukan responden yang berpengetahuan kurang, tetapi memiliki tindakan pencegahan infeksi COVID-19 baik. Selain itu, didapatkan juga adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara faktor pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19 ($P\text{-value} = 0,014$)

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan COVID-19

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan COVID-19						P-value
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	5	(1,6%)	38	(12,1%)	32	(10,2%)	0,014
Cukup	4	(1,3%)	141	(45,0%)	78	(24,9%)	
Kurang	0	(0,0%)	5	(1,6%)	10	(3,2%)	

Pembahasan

Hasil analisis data penelitian memperlihatkan bahwa pengetahuan responden terkait dengan COVID-19 kategori cukup. Tingkat pengetahuan yang berada pada kategori cukup menunjukkan bahwa tingkatan pengetahuan responden tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor sosio-demografi dan faktor lain. Temuan lapangan menunjukkan mayoritas jenis pekerjaan responden adalah sebagai karyawan. Kesibukan di kantor membuat responden tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengakses informasi untuk memperbarui pengetahuan. Selain itu, mayoritas responden juga berada pada kelompok usia muda, yaitu rentang usia 21-30 tahun. Usia 21-30 merupakan usia yang memiliki kondisi prima dan tidak termasuk dalam kategori usia rentan terinfeksi oleh COVID-19.

Penelusuran lebih lanjut menyatakan bahwa terdapat kecenderungan minimnya upaya untuk mengakses informasi berkenaan dengan COVID-19 dan pemanfaatan media online sebagai sumber informasi.¹⁸ Temuan ini sejalan dengan

penelitian Moudy dan Syakurah yang menggambarkan bahwa kebanyakan responden memperoleh informasi terkait COVID-19 dari media sosial.¹⁹ Peran media sosial sebagai sumber informasi, bersifat timbal balik dan memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memberikan *feed back* tentang informasi yang sedang ditayangkan. Media sosial sangat rentan memproduksi berita *hoax* (berita palsu).^{20,21} Waktu mengakses informasi yang relatif singkat dan sumber media *online* yang dijadikan sebagai referensi disinyalir sebagai penyebab tidak adanya kesempatan untuk mengonfirmasi informasi yang didapatkan.

Temuan lapangan menerangkan bahwa upaya untuk mencegah infeksi COVID-19 yang dilakukan oleh mayoritas responden berada pada kategori cukup baik. Tindakan pencegahan penularan COVID-19 meliputi tindakan tidak menyentuh hidung dan mata kedisiplinan untuk menjaga jarak ketika sedang berada di luar rumah, rajin mencuci tangan dengan *hand sanitizer* atau sabun selepas dari luar rumah, memakai penutup muka ketika berada di luar rumah dan menghindari bersalaman dengan orang

lain.

Temuan lapangan ini mendukung temuan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilaksanakan oleh Fitri dkk yang menyatakan mayoritas responden telah memiliki kesadaran tidak menyentuh mata, hidung dan mulut.¹² Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mujiburrahman dkk, yang menyebutkan bahwa perilaku pencegahan sebagian besar pada kategori cukup baik.¹⁶ Temuan ini memperlihatkan adanya upaya mencegah penularan COVID-19 oleh responden. Namun, temuan ini juga menunjukkan aktivitas pencegahan masih belum maksimal karena masih ada 38,3% responden yang kurang melaksanakan kegiatan pencegahan COVID-19.

Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan COVID-19 pada masyarakat Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Purnamasari dan Raharyani di Kabupaten Wonosobo. Hasil penelitian tersebut menerangkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan masyarakat untuk mencegah COVID-19.²² Namun demikian, terdapat perbedaan tingginya tingkat pengetahuan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik, sedangkan tingkat pengetahuan responden penelitian ini berada pada kategori cukup. Demikian pula, hasil analisis deskriptif tentang tindakan pencegahan COVID-19 kedua penelitian memiliki sedikit perbedaan. Tindakan masyarakat Kabupaten Wonosobo terkait dengan pencegahan penularan COVID-19 yang meliputi penggunaan masker, kegiatan mencuci tangan dan pembatasan sosial/jarak mayoritas adalah berada pada kategori baik, sedangkan pada penelitian ini berada pada kategori cukup baik.

Temuan studi ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Green dan Bloom bahwa pengetahuan menjadi salah satu

faktor pembentuk tindakan. Pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan sikap, intensi dan perilaku individu. Apabila individu tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang sebuah objek atau tindakan maka cenderung tidak akan melakukan tindakan nyata. Demikian pula, pengetahuan masyarakat dapat memengaruhi tindakan untuk menencegah penularan COVID-19 lebih lanjut.²³ Peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan oleh berbagai *stake holder* dan pemanfaatan media yang terpercaya dapat meningkatkan kesadaran, sikap, keyakinan dan intensi individu untuk melindungi diri dan orang-orang terdekat dari penularan COVID-19. Kesadaran individu ini pada akhirnya akan berdampak pada tindakan kolektif masyarakat.

Kesimpulan

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mayoritas responden dan tindakan pencegahan penularan COVID-19 berada dalam kategori cukup baik. Selain itu juga terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan dari infeksi COVID-19. Pemberian edukasi yang spesifik, terpercaya dan sesuai kebutuhan kelompok sasaran dapat meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan yang signifikan berkorelasi positif dengan tindakan yang komprehensif dalam mencegah penularan COVID-19.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Harapan Bersama yang telah membiayai penelitian ini dan kepada para responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. Early transmission dynamics in Wuhan, China, of novel coronavirus-infected pneumonia. Vol. 382, *New England Journal of Medicine*. Massachusetts Medical Society;

- 2020 p. 1199–207. DOI: 10.1056/NEJMoa2001316
2. Jiang S, Xia S, Ying T, Lu L. A novel coronavirus (2019-nCoV) causing pneumonia-associated respiratory syndrome. Vol. 17, *Cellular and Molecular Immunology*. Springer Nature; 2020. p. 554. DOI: 10.1038/s41423-020-0372-4
 3. Zhang J, Litvinova M, Wang W, Wang Y, Deng X, Chen X, et al. Evolving epidemiology and transmission dynamics of coronavirus disease 2019 outside Hubei province, China: a descriptive and modelling study. *Lancet Infect Dis*. 2020; 20 (7): 793–802. DOI: 10.1016/S1473-3099(20)30230-9
 4. Singhal T. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). Vol. 87, *Indian Journal of Pediatrics*. Springer; 2020. p. 281–6. DOI: 10.1007/s12098-020-03263-6
 5. Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i*. 2020; 7(3):227–38.
 6. Portal Informasi Indonesia. Kasus Covid-19 Pertama, Masyarakat Jangan Panik [Internet]. *Indonesia.Go.Id*. 2020 [cited 2021 Jun 14]. Available from: <https://indonesia.go.id/narasi/indonesia-dalam-angka/ekonomi/kasus-covid-19-pertama-masyarakat-jangan-panik>
 7. Plümper T, Neumayer E. Fueling the Covid-19 pandemic: summer school holidays and incidence rates in German districts. *J Public Health (Bangkok)*. 2021; pp. e415–e422 <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdab080>
 8. Harvey CT, Caraballi AM, Jackson B, Gupta R., Thomson EC, Harrison EM. SARS-COV-2 variants, spike mutation and immune escape. *Nat Rev Microbiology*. 2021;19:409–24.
 9. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19) [Internet]. Vol. 5, Kementerian Kesehatan. 2020. 178 p. [cited 2021 Jun 14] Available from: https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
 10. Nurhalimah N. Upaya Bela Negara melalui Sosial Distancing dan Lockdown untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome the COVID-19 plague). *SSRN Electron J*. 2020 <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3576405>
 11. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi COVID-19 [Internet]. 2020 [cited 2021 Jun 7]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
 12. Fitri BM, Widyastutik O, Arfan I. Penerapan protokol kesehatan era New Normal dan risiko Covid-19 pada mahasiswa. *Ris Inf Kesehat*. 2020; 9(2):143.
 13. Buana DR. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i*. 2020; 7(3):217–26.
 14. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2014. 238 p.
 15. Grebin N, Karkovska R, Vovk A. Applying Benjamin Bloom’s Taxonomy Ideas in Adult Learning. *J Educ Cuture Soc*. 2020;11(1).
 16. Mujiburrahman M, Riyadi M., Ningsih MU. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat di Dusun Potorono Banguntapan Bantul D.I.Yogyakarta. *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal)*. 2020; 2(2):130–40.
 17. Rachmani AS, Budiyo B, Dewanti NAY, Rachmani AS, Budiyo B, Dewanti NAY. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot*. 2021;4(1):97–104.
 18. Susanto A, Barlian AA, Latifah U, Suwito KN. Hubungan Terpaan Media dengan Tingkat Pengetahuan tentang COVID-19. *MEDIALOG J Ilmu Komun*. 2021; 4(2):161–8.
 19. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev)*. 2020; 4(3):333–46. doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844
 20. Juditha C. Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial. *J Penelit Komun*. 2019; 22(2):155–68.
 21. Juditha C. Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation (Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya). *J Pekommas*. 2018; 3(1):31.
 22. Purnamasari I, Raharyani A. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *J Ilm Kesehat*. 2020;10(1):33–42.
 23. Law S, Leung AW, Xu C. Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *Int J Infect Dis*. 2020;94:156–163.